



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 580-590

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1253

Analisis Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan Sekolah

Lia Aprianti¹, dan Abdul Muhid²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah OKU Timur

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah. Sikap peduli ini ditinjau berdasarkan lima indikator utama, yaitu: selalu menjaga lingkungan sekitar, menciptakan kerapian dan kebersihan, bijak dalam penggunaan sumber daya alam (SDA) di lingkungan sekolah, mendukung penghijauan, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada siswa di lingkungan sekolah yang menjadi fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat sikap peduli siswa pada setiap indikator. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah berada pada kategori sangat peduli. Secara rinci, indikator selalu menjaga lingkungan sekitar memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,68% (sangat peduli), indikator menciptakan kerapian dan kebersihan serta bijak dalam penggunaan SDA di lingkungan sekolah mendapatkan nilai 89,2% (sangat peduli), indikator mendukung penghijauan mencatatkan skor 88,1%, dan indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif menunjukkan nilai tertinggi sebesar 91,15%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesadaran dan keterlibatan yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program-program pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci : Sikap Peduli; Lingkungan Sekolah; Sekolah Dasar

ABSTRACT. This study aims to deeply analyze students' caring attitude towards the school environment. This caring attitude is reviewed based on five main indicators, namely: always taking care of the surrounding environment, creating neatness and cleanliness, being wise in using natural resources (SDA) in the school environment, supporting greening, and participation in participatory-based environmental activities. This research uses a quantitative approach with descriptive research type. The data collection technique used was a questionnaire distributed to students in the school environment which was the focus of the research. The collected data were analyzed descriptively quantitatively to determine the level of students' caring attitude on each indicator. The research findings show that overall, students' caring attitude towards the school environment is in the very caring category. In detail, the indicator of always protecting the surrounding environment obtained an average score of 88.68% (very caring), the indicator of creating neatness and cleanliness and wise use of natural resources in the school environment scored 89.2% (very caring), the indicator of supporting greening recorded a score of 88.1%, and the indicator of participatory-based environmental activities showed the highest score of 91.15%. The results of this study indicate that students have high awareness and involvement in maintaining and preserving the school environment. The implications of this study can be used as a basis for developing more effective and sustainable environmental education programs in schools.

Keyword : Caring Attitude; School Environment; Elementary School

Copyright (c) 2025 Lia Aprianti dkk.

✉ Corresponding author : Lia Aprianti

Email Address : liaaprianti692@gmail.com

Received 7 April 2025, Accepted 31 Mei 2025, Published 31 Mei 2025

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan sebagai sikap dan perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi [1]. Peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang dilakukan seseorang untuk berupaya meningkatkan kondisi lingkungan alam sekitarnya [2]. Setiap orang yang memiliki sikap peduli lingkungan merasa terdorong untuk mengelola dan meningkatkannya dengan cara yang sesuai dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan dan tidak dirugikan; dengan kata lain, mereka berkontribusi dalam pemeliharaan dan pelestariannya sehingga generasi mendatang dapat memperoleh manfaat darinya [3]. Sangat penting untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak-anak sejak usia dini, terutama pada siswa sekolah dasar, karena mereka lebih mampu menyerap pelajaran yang diajarkan kepada mereka. Hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak yang disiplin dan sadar lingkungan [4]. Generasi muda harus mengembangkan pola pikir welas asih ini menjadi kebiasaan yang positif. Karena murid-murid sekolah dasar akan menjadi generasi penerus dan agen perubahan yang aktif, maka penting untuk mulai mengembangkannya sejak dini. Pembelajaran yang sehat bagi lingkungan dapat membantu mengembangkan kebiasaan positif ini [5].

Kerusakan lingkungan sudah tersebar luas di era globalisasi saat ini. Contohnya seperti membuang sampah sembarangan, mencabut tanaman hidup, dan merusak bangunan umum meskipun faktanya lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap eksistensi manusia. Terganggunya aktivitas manusia terjadi ketika lingkungan rusak. Inilah sebabnya mengapa setiap orang, terutama siswa, harus memiliki pola pikir yang sadar lingkungan [6]. Ada dua kemungkinan penyebab pencemaran lingkungan dan kerusakan alam: unsur alam dan aktivitas manusia. Penggalan tambang ilegal yang menimbulkan risiko longsor, penebangan hutan secara liar tanpa penanaman kembali, dan kegiatan manusia lainnya merupakan contoh dari aktivitas manusia. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan juga dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Misalnya, pembakaran sampah yang berlebihan, asap kendaraan bermotor, dan limbah industri dapat mencemari udara [7]. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup diajarkan kepada siswa sejak usia dini agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung tentang lingkungan yang dapat membantu mereka mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa peduli terhadap lingkungan, memanfaatkan apa yang ada di lingkungan, dan menumbuhkan karakter dan sikap yang baik terhadap lingkungan. Idealnya sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menanamkan karakter siswa yang salah satu diantaranya yakni sikap peduli lingkungan [8].

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2024 saat pra penelitian bersama salah seorang guru mengenai sikap peduli lingkungan, informasi yang penulis peroleh bahwa di SDN Sumber Harapan telah menerapkan dan membiasakan sikap peduli lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut terbukti dengan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti piket kelas, gotong royong dan daur ulang sampah. Berdasarkan atas penemuan peneliti terkait sikap peduli siswa di lingkungan

sekitar sekolah di SDN Sumber Harapan. Setelah melakukan observasi lebih lanjut di SDN sumber Harapan memang menekankan pada kepedulian siswa terhadap tanaman, bersihkan kamar mandi dan saling toleransi menjaga kebersihan tempat ibadah (Musholla).

Namun memang dalam pelaksanaannya guru harus berperan lebih aktif untuk selalu menekankan dan mengingatkan terhadap penerapan sikap peduli dan lingkungan inilah sehingga siswa dapat menyadari akan kewajibannya terhadap peduli lingkungan sekitar sekolah. Misalnya dalam segi membuang sampah pada tempatnya, selain itu masih ada ditemukannya mencoret coret di meja dan kursi menggunakan pulpen dan membawa makanan dari luar sekolah atau dari kantin ke dalam kelas yang kemudian sampah sisa makanan tersebut disimpan di dalam laci meja sebagai tempat pembuangan. Berdasarkan dari fenomena diatas menunjukkan kurangnya sikap peduli dan lingkungan sekitar terhadap siswa. Guru harus turut andil dalam menangani permasalahan sikap peduli dan lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian yang disampaikan peneliti dilatar belakang, maka yang menjadi persoalan pokok dalam penelitian ini sikap peduli siswa di lingkungan sekolah [9].

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan oleh peneliti diantaranya penelitian Aprilia menjelaskan bahwa program Adiwiyata hendaknya dirancang dengan melibatkan berbagai unsur di luar sekolah seperti orang tua dan masyarakat, penanaman sikap peduli lingkungan hendaknya dilakukan secara konsisten agar memotivasi siswa peduli terhadap lingkungan, hendaknya secara periodik dilakukan lomba kebersihan antar kelas [10]. Penelitian Kharisma juga menyimpulkan implementasi sikap peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui tindakan secara langsung, keterbatasan waktu ajar di masa pandemik Covid-19 membuat penyampaian materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal, serta beberapa aturan yang mulai berubah sehingga dikhawatirkannya dapat merubah sikap peduli lingkungan pada siswa, antara lain, tidak diperbolehkannya membuat kerumunan, yang membuat siswa terbatas dalam melakukan peduli lingkungan di sekolah seperti gotong royong membersihkan sampah di halaman sekolah [11]. Penelitian Febriana juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap siswa terhadap lingkungan sekolah dimana koefisien korelasi sebesar 0,36 yang terletak pada kategori lemah. Artinya terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan lingkungan dan sikap dengan arah positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi sikap siswa terhadap lingkungan sekolah, dan begitu juga sebaliknya [12].

Penelitian mengenai sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah menjadi penting untuk mengidentifikasi tingkat kepedulian siswa saat ini, mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan positif siswa terhadap lingkungan sekolah. Dengan memahami dinamika sikap peduli siswa, pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan program dan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Implikasi penelitian ini untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada pihak

sekolah (guru, kepala sekolah, staf) mengenai tingkat dan faktor-faktor yang memengaruhi sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah.

METODE

Para peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dalam investigasi ini. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu,” [13]. Fenomena tersebut dapat berupa apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dan dapat direpresentasikan secara holistik dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh peneliti melalui wawancara dengan informan dan hasil observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru dan siswa. Kuesioner didistribusikan sebagai bagian dari survei yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang penanaman pola pikir sadar lingkungan. Secara khusus, metode penelitian deskriptif kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial sangat lazim dan penting, terutama pada fase-fase awal pertumbuhannya. Metode untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah metode: dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Angket dalam penelitian ini untuk mendapatkan data respon siswa tentang kepedulian lingkungan, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden secara langsung.

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, untuk menyusun kesimpulan penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk memilah data yang telah dikumpulkan agar mudah bagi peneliti. Metode analisis data Miles dan Huberman diterapkan dalam penyelidikan ini. Berikut lembar pedoman penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini :

Tabel 1. Indikator Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan	Selalu menjaga lingkungan sekitar	a. Membuang sampah pada tempatnya b. Membersihkan ruangan kelas
	Mencintai kerapian dan kebersihan	a. Tidak mencoret-coret fasilitas sekolah b. Menjaga kerapian kelas
	Bijaksana dalam penggunaan SDA	a. Menghemat energi b. Menggunakan air secukupnya
	Mendukung penghijauan	a. Merawat tanaman di lingkungan sekolah b. Tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah c. Ikut serta dalam kegiatan penanaman
	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Pemanfaatan sampah yang dapat digunakan Kembali

Data hasil angket diolah dan dianalisis secara deskriptif. Adapun indikator pengolahan skor Sikap Peduli Lingkungan (SPL) dihitung menggunakan rumus:

$$Skor\ SPL = \frac{\sum skor\ jawaban}{\sum skor\ maksimum} \times 100$$

Penentuan kriteria sikap peduli lingkungan ditunjukkan oleh Tabel 2. berikut.

Tabel 1. Kriteria Sikap Peduli Lingkungan

No	Skor Nilai	Kriteria
1	< 60	Kurang
2	60 – 70	Cukup
3	>70 – 80	Baik
4	> 80	Sangat Baik

(Mahita, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan yang ditemukan oleh peneliti mengenai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial di gambarkan melalui rekapitulasi table penilaian berikut :

Pertama, Selalu menjaga lingkungan sekitar

Interval	Kategori	Persentase
76 - 100	Sangat Peduli	65.43
51-75	Peduli	26.34
26-50	Kurang Peduli	5.76
0-25	Tidak Peduli	2.47
Total 88,68		

Berdasarkan hasil pengolahan data, indikator menjaga lingkungan sekiat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan mendapatkan nilai 88,68, masuk dalam kategori sangat peduli. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap yang tinggi adalah siswa yang sangat peduli dalam menjaga kebersihan tempat sampah di sekolah dan menjaga lingkungan kelas. Namun, hal ini tidak cukup, seperti yang ditunjukkan oleh angka 8,32 yang dalam indikator ini menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai siswa pada pernyataan tersebut.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang didapatkan bahwa ditemukan beberapa inisiatif yang dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti kegiatan bersih-bersih kelompok untuk menjaga kebersihan lingkungan di dalam kelas, siswa juga sering kali mengosongkan tong sampah ketika mereka diberi tugas piket harian di kelas. Untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar di kelas, teknik ini bertujuan untuk melindungi tempat sampah, mengurangi bau sampah, dan mencegah perkembangbiakan serangga. Dengan adanya sikap peduli lingkungan merupakan upaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya [14].

Kedua, Menciptakan kerapian dan kebersihan

Interval	Kategori	Persentase
76 - 100	Sangat Peduli	45,30
51-75	Peduli	22,59
26-50	Kurang Peduli	3,54
0-25	Tidak Peduli	2.47
Total 73,9		

Berdasarkan hasil pengolahan data, indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan mendapatkan nilai 73,9 peduli. Namun, hal ini tidak cukup, seperti yang ditunjukkan oleh angka dalam indikator ini menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai siswa pada pernyataan tersebut.

Hasil tersebut diperkuat lagi melalui temuan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan juga di SDN Sumber Harapan, siswa masih seringkali mencoret” meja dan kursi yang ada di kelas mereka. Guru menyampaikan bahwa memang seringkali ada beberapa siswa yang menggunakan tip-x berwarna putih lalu mencoret pada meja dan kursi. Untuk itu sekolah memberikan larangan kepada siswa untuk tidak menggunakan tip-x cair tetapi menggunakan tip-x yang berbentuk kertas. Guru harus berperan lebih aktif dalam memantau sikap dan perilaku siswa di kelas. Karena pada dasarnya siswa sekolah dasar harus selalu diberikan nasehat dan motivasi dalam bersikap [15].

Ketiga, Bijaksan dalam penggunaan SDA

Interval	Kategori	Persentase
76 - 100	Sangat Peduli	65,64
51-75	Peduli	26,95
26-50	Kurang Peduli	5,97
0-25	Tidak Peduli	1,44
Total		89,2

Indikator yang berkontribusi dalam bijaksana dalam penggunaan SDA ditunjukkan pada tabel di atas, dimana sikap peduli lingkungan siswa mendapatkan nilai 89,2 dengan kategori sangat peduli, sesuai dengan hasil pengolahan data. Partisipasi siswa dalam pemeliharaan lingkungan yang berupaya menciptakan suasana bersih dan sehat agar dapat beraktivitas dengan mudah, menunjukkan betapa pedulinya mereka terhadap lingkungan. Namun demikian, nilai yang tinggi tidak menutup kemungkinan adanya nilai yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan angka 7,41 yang mengindikasikan bahwa masih ada sikap tidak peduli terhadap lingkungan.

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Rumput yang tumbuh di perkarangan sekolah juga dicabut. Semua orang merasa lebih nyaman berada di halaman sekolah yang terawat dan menarik. Mayoritas jawaban siswa yang menjawab “ya dan sering” dan yang menjelaskan upaya mereka untuk mewujudkan penggunaan sumber daya alam secara bijak menunjukkan bahwa siswa juga mahir dalam mengidentifikasi indikator penggunaan sumber daya alam secara bijak. Temuan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menghemat listrik dengan mematikan kipas angin setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pada siang hari, ruang kelas diterangi oleh sinar matahari dan lampu dimatikan. Setelah itu, menyirami tanaman di sekitar taman sekolah dengan sisa air wudhu agar tanaman tumbuh subur. Afriyeni menjelaskan rasa ingin tahu dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dipupuk dengan memanfaatkan lingkungan sebagai ruang belajar dan media edukasi. Kepedulian siswa terhadap lingkungan secara tidak langsung akan terpupuk dengan keikutsertaan mereka dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah [16].

Keempat, Mendukung Penghijauan

Interval	Kategori	Persentase
76 - 100	Sangat Peduli	64,88
51-75	Peduli	24,83
26-50	Kurang Peduli	8,09
0-25	Tidak Peduli	2,2
Total 88,1		

Sikap peduli lingkungan anak pada indikator ini memperoleh nilai 88,1 dengan kategori sangat peduli, sesuai dengan hasil pengolahan data indikator ikut serta menjaga kelestarian taman sekolah pada tabel di atas. Indikator ikut serta dalam pemeliharaan taman sekolah menunjukkan kepedulian anak terhadap lingkungan. Namun, hal ini kurang baik jika dibarengi dengan nilai 10,29 yang mengindikasikan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan.

Hal ini terjadi sebagai akibat dari siswa yang menanggapi pernyataan dengan nilai skor yang rendah. Mendukung penghijauan, baik itu pada taman baca atau taman tanaman hias, mungkin kurang efektif jika siswa memiliki pola pikir yang tidak peduli dengan lingkungan, terutama dalam hal pemeliharaan. Lingkungan yang dapat berfungsi sebagai alat belajar atau media pembelajaran adalah taman yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rubiantoro(11) bahwa untuk menciptakan suasana yang segar, sejuk, rileks, dan menyehatkan. Penghijauan di sekolah juga bermanfaat bagi kesehatan fisik, mental, dan spiritual masyarakat serta memberikan perspektif yang holistik terhadap lingkungan [17].

Kelima, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Interval	Kategori	Persentase
76 - 100	Sangat Peduli	74,07
51-75	Peduli	19,34
26-50	Kurang Peduli	3,8
0-25	Tidak Peduli	2,79
Total 91,15		

Sikap peduli lingkungan siswa pada indikator ini ditunjukkan dengan nilai 91,15 dengan kategori sangat peduli, sesuai dengan hasil analisis data dari indikator yang ada pada tabel di atas. Dengan menunjukkan rasa hormat terhadap kelas dan sekolah mereka, anak-anak menunjukkan bahwa mereka sangat peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Mayoritas peserta memilih “ya dan sering” untuk indikasi terlibat dalam inisiatif lingkungan berbasis partisipatif, seperti membersihkan sampah. Mereka membersihkan sampah secara teratur dan dengan kesadaran yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa Jumat bersih memiliki jadwal yang unik dan setiap siswa ikut serta dalam kompetisi membersihkan taman.

Untuk menjaga kebersihan sampah, mengurangi bau busuk sampah, dan menjauhkan nyamuk, anak-anak di sekolah membersihkan sampah setiap hari. Mereka bergiliran piket di kelas. Untuk meningkatkan efisiensi pengajaran di kelas. Setiap orang harus memasukkan perlindungan lingkungan ke dalam tindakan sehari-hari mereka sebagai sikap atau tindakan yang bernilai positif [18]. Karena siswa telah diajarkan untuk peduli terhadap lingkungannya sejak dini. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan

yang dilakukan sekolah. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa belajar bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah. Siswa terbiasa menjunjung tinggi kebersihan dan kelestarian lingkungan karena adanya pengenalan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah [19].

Dampak positif dari sikap peduli siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah sangat jelas terlihat. Lingkungan sekolah yang bersih, terawat, dan nyaman menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, kesehatan, dan kesejahteraan siswa. Ketika siswa hanya bisa menguasai 1 indikator maka perlu adanya penanaman lanjut oleh guru agar siswa bisa lebih membiasakan diri akan sikap pedulinya. Karena jika hanya 1 indikator yang dilakukan siswa maka sikap peduli siswa belum mencapai optimalnya. Pendidikan karakter kepedulian lingkungan hidup adalah program pendidikan untuk membina peserta didik supaya mempunyai kepekaan, kesadaran diri, sikap, dan perilaku yang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya [20]. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [21].

Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi semua anak yang peduli dengan lingkungan dan ingin menjaganya tetap aman. Pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang selain kemampuan belajar mereka. Sekolah harus menjadi cara yang paling efisien untuk mempromosikan pengetahuan dan kesadaran lingkungan selain penguasaan ide. Oleh karena itu, selain memberikan pengetahuan, para pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang kreatif untuk menarik minat siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan sikap positif [22]. Desain yang menarik, relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari, dan integrasi prinsip keberlanjutan menjadikan LKPD ini berhasil menggerakkan partisipasi siswa, baik dalam pemahaman konsep lingkungan maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran [23].

KESIMPULAN

Sikap peduli lingkungan siswa SDN Sumber Harapan berdasarkan hasil penelitian dinilai dari 5 indikator yaitu selalu menjaga lingkungan sekitar sebesar 88,68 dengan kategori sangat peduli, menciptakan kerapian dan kebersihan bijak dalam penggunaan SDA di lingkungan sekolah diperoleh nilai sebesar 89,2 dengan kategori sangat peduli, mendukung penghijauan dengan skor 88,1, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sebesar 91,15. Sikap peduli pada lingkungan terimplementasikan melalui beberapa kegiatan yaitu membersihkan lingkungan sekolah, memindahkan kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman sekolah dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang

pembentukan dan perkembangan sikap peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur psikologi lingkungan dan pendidikan lingkungan, serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif. Sikap peduli lingkungan siswa SD Negeri Sumber Harapan dikategorikan sangat peduli terhadap lingkungan. Meskipun memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Hal ini berpotensi menimbulkan bias jawaban dari siswa yang mungkin memberikan jawaban yang dianggap "benar" secara sosial. Observasi langsung perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekolah mungkin memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kedua, sampel penelitian terbatas pada beberapa Sekolah Dasar tertentu, sehingga generalisasi temuan pada seluruh populasi siswa SD di wilayah yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pembentukan dan perkembangan sikap peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur psikologi lingkungan dan pendidikan lingkungan, serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, melibatkan sampel yang lebih besar dan representatif, serta mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang lebih luas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas dukungan finansial yang memungkinkan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan apresiasi pihak sekolah dan dosen pembimbing yang memberikan kontribusi signifikan, dalam penyediaan fasilitas, materi, atau saran ahli. Kontribusi dan dukungan dari pihak-pihak yang disebutkan di atas sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 1, no. 2, pp. 217–227, Dec. 2017, doi: 10.20961/jdc.v1i2.17622.
- [2] F. Azmi and E. Elfayetti, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan," *J. Geogr.*, vol. 9, no. 2, pp. 125–132, Aug. 2017, doi: 10.24114/jg.v9i2.6901.
- [3] Y. F. Narut and M. Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 259–266, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266.
- [4] I. Rahmawati and I. M. Suwanda, "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya," *J. Kaji*.

- Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 1, pp. 71–78, 2015, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:111081756>
- [5] N. M. Adlika, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Pontianak,” *J. PIPSI (Jurnal Pendidik. IPS Indones.*, vol. 5, no. 2, p. 45, Sep. 2020, doi: 10.26737/jpipsi.v5i2.1979.
- [6] S. P. W. Lubis, S. R. Muzanna, and I. Firdausiyah, “Profil sikap peduli lingkungan siswa SMA di Aceh,” *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2020, doi: 10.30601/dedikasi.v4i1.558.
- [7] E. Rahmawati, L. Nulhakim, S. Setiawan, and R. Pribadi, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 1, pp. 268–280, Feb. 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i1.2636.
- [8] M. R. Arifin, K. Arisanti, and N. Z. Mufidah, “Analisa Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Sekolah Bersih Dan Sehat,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. Dan Pendidikan)*, vol. 7, doi: 10.58258/jisip.v7i2.4925.
- [9] Diyan Nurvika Kusuma Wardani, “Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan,” *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–73, Jan. 2020, doi: 10.21154/sajiem.v1i1.6.
- [10] F. Aprilia, I. Naila, and D. A. Putra, “Analisis sikap peduli pada lingkungan melalui gerakan jumasih pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 4764–4780, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i1.12170.
- [11] K. Warni, F. Wulandari, and S. Sumarli, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 1645–1651, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2197.
- [12] V. Febriani, “Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru,” *J. Kiprah Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 43–51, Apr. 2022, doi: 10.33578/kpd.v1i2.33.
- [13] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] M. Ahmadi, S. D. Ardianti, and I. A. Pratiwi, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus,” *Prog. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, Jan. 2021, doi: 10.29303/prospek.v2i1.55.
- [15] M. A. Wiguna, A. Irawan, V. S. H. Sinambela, I. A. Anggara, and M. Zamhari, “The Influence of Character Education on the Job Readiness of Islamic Higher Education Students,” *Tarbawi J. Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 02, pp. 211–220, Nov. 2023, doi: 10.32678/tarbawi.v9i02.8400.
- [16] Y. Afriyeni, “Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 02, pp. 123–133, 2018, doi: 10.31849/paudlectura.v1i2.1171.
- [17] A. Abdurrohman, F. F. Arkasala, and N. Nurhidayah, “Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City dalam Pengembangan Kota Yang Berketahanan Pangan di Kota Surakarta,” *Desa-Kota*, vol. 3, no. 2, p. 162, Sep. 2021, doi: 10.20961/desa-kota.v3i2.48012.162-170.
- [18] M. F. Amir, “Lingkungan Go Green dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar untuk Membentuk Karakter Siswa Kreatif dalam Pemanfaatan Lingkungan,” *PTK 2018 B1 PGSD FKIP Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/3201/>
- [19] S. Hasnidar, “Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah,” *J. Serambi Ilmu*, vol. 20, no. 1, pp. 97–119, Jan. 2024, doi: 10.32672/jsi.v20i1.887.

- [20] A. Purwono and T. Jannah, "Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan bagi Siswa MI," *Child Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, Jun. 2020, doi: 10.33086/cej.v2i1.1518.
- [21] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [22] J. Siskayanti and I. Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 1508–1516, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2151.
- [23] D. Rahmawati and M. Fadlillah, "Analisis Penggunaan LKPD Berbasis Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 217–227, Apr. 2024, doi: 10.30651/else.v8i1.20797.